



E-ISSN: [2655-0865](https://issn.org/2655-0865)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan

Ajeng Atikah Merlinda<sup>1</sup>, Yusmar Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia, [ajengatikahmerlinda19112018@gmail.com](mailto:ajengatikahmerlinda19112018@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia, [yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id)

Corresponding Author: email [ajengatikahmerlinda19112018@gmail.com](mailto:ajengatikahmerlinda19112018@gmail.com)

**Abstract:** *The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a strategic initiative aimed at improving the nutritional quality and learning motivation of students in Indonesia. This program is based on data showing that 41% of students in Indonesia experience hunger while studying, which negatively impacts their concentration and academic achievement. MBG not only targets school children, but has also been expanded to include toddlers, pregnant women, and breastfeeding mothers. The government has allocated a budget of IDR 71 trillion in the 2025 Draft State Budget for the initial phase of this program, which is planned to start on January 2, 2025. Through critical discourse analysis developed by Teun A. Van Dijk, this study will analyze the structure and discourse strategies used in the MBG program, as well as how public perceptions of this program are formed and influence students' attitudes and behaviors at school. Data were collected through non-participant observation in schools involved in the program as well as documentation from various social media and related news. The results of this study are expected to provide a clearer picture of the impact of the program on students' learning motivation and its implications in the context of education in Indonesia. Thus, this study can contribute to the development of more effective education policies in Indonesia.*

**Keyword:** *Free Nutritional Meal Program, Sociology of Education, Education Policy*

**Abstrak:** Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan motivasi belajar siswa di Indonesia. Program ini didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa 41% siswa di Indonesia mengalami kelaparan saat belajar, yang berdampak negatif pada konsentrasi dan prestasi akademik mereka. MBG tidak hanya menyasar anak-anak sekolah, tetapi juga diperluas untuk mencakup balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang direncanakan akan dimulai pada 2 Januari 2025. Melalui analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van

Dijk, penelitian ini akan menganalisis struktur dan strategi wacana yang digunakan dalam program MBG, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap program ini terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku siswa di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan di sekolah-sekolah yang terlibat dalam program serta dokumentasi dari berbagai media sosial dan berita terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak program terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di Indonesia

**Kata Kunci:** Program Makan Bergizi Gratis, Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan

## PENDAHULUAN

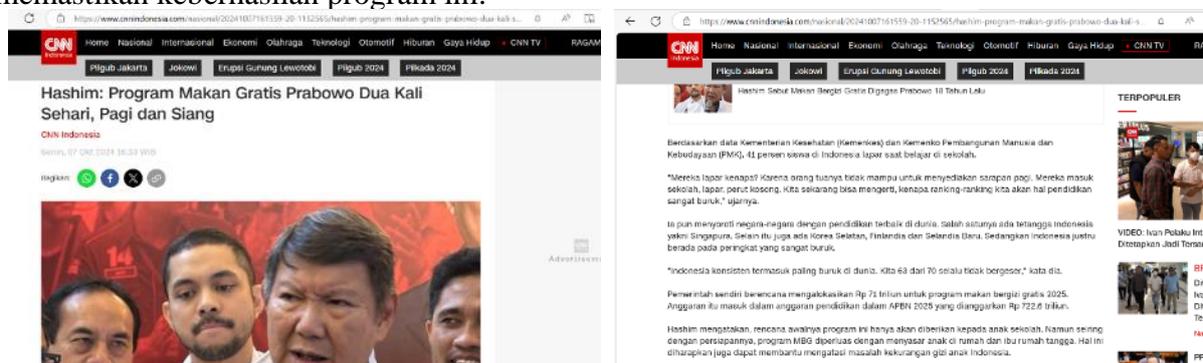
Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan ibu hamil. Rencana implementasi program ini telah mengalami beberapa perkembangan sejak awal diumumkan.

Program ini dikenal sebagai "program makan siang gratis", namun kemudian diperluas menjadi pemberian makanan bergizi gratis dua kali sehari, yakni pagi dan siang hari. Perubahan ini didasarkan pada data dari Kementerian Kesehatan dan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa 41 persen siswa di Indonesia mengalami kelaparan saat belajar di sekolah, yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan mereka.

Program MBG tidak hanya menyasar anak-anak sekolah, tetapi juga diperluas untuk mencakup balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang direncanakan akan dimulai pada 2 Januari 2025. Program ini diharapkan dapat menjangkau hingga 82,9 juta penerima ketika diimplementasikan secara penuh.

Dukungan terhadap program ini telah diterima dari berbagai pihak, termasuk dukungan internasional dari negara-negara seperti Amerika Serikat dan China. Presiden Joe Biden dari AS telah menyatakan dukungannya terhadap program nasional Indonesia untuk menyediakan makanan bergizi dan sehat bagi anak sekolah dan ibu hamil. Sementara itu, pemerintah China juga telah menandatangani kesepakatan pendanaan untuk mendukung program ini.

Meskipun program ini mendapat dukungan luas, implementasinya juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal logistik dan penyediaan bahan pangan. Pemerintah berencana untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk petani lokal, UMKM, dan bahkan TNI, untuk memastikan keberhasilan program ini.



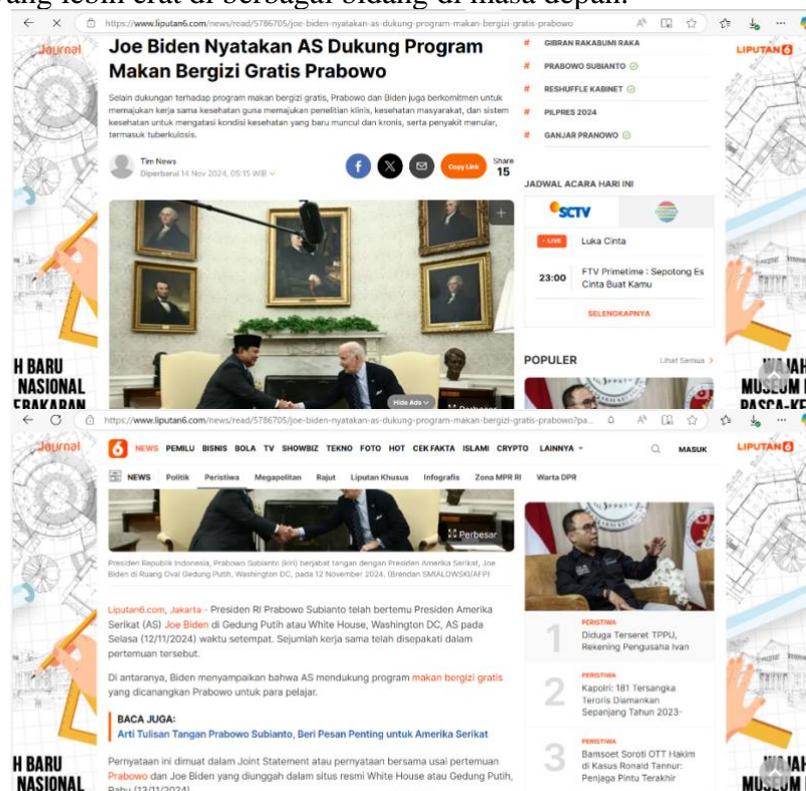
Gambar 1 Pemberitaan program makan gratis

Pada Selasa, 12 November 2024, Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto melakukan kunjungan kenegaraan ke Amerika Serikat dan bertemu dengan Presiden Joe Biden di Gedung Putih, Washington DC. Pertemuan bilateral ini menandai tonggak penting dalam

hubungan diplomatik antara kedua negara yang telah terjalin selama 75 tahun. Kunjungan Prabowo ke Gedung Putih disambut dengan penuh kehormatan, mencerminkan pentingnya hubungan Indonesia-AS dalam konteks geopolitik global saat ini.

Pertemuan ini mencakup berbagai topik penting, mulai dari penguatan kemitraan strategis komprehensif hingga isu-isu global yang mendesak. Kedua pemimpin membahas upaya untuk memperkuat kawasan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, mendukung transisi energi bersih, serta membangun rantai pasokan yang aman dan tangguh. Mereka juga menyinggung situasi di Gaza dan Laut China Selatan, menunjukkan peran penting Indonesia dan AS dalam menjaga stabilitas regional dan global.

Salah satu highlight dari pertemuan ini adalah dukungan Biden terhadap program makan bergizi gratis yang dicanangkan oleh pemerintahan Prabowo. Ini menunjukkan adanya keselarasan visi antara kedua negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembangunan sumber daya manusia. Pertemuan ini tidak hanya menegaskan kembali hubungan bilateral yang kuat antara Indonesia dan AS, tetapi juga membuka peluang baru untuk kerja sama yang lebih erat di berbagai bidang di masa depan.



Gambar 2 pemberitaan Joe Biden nyatakan AS mendukung program makan bergizi Prabowo

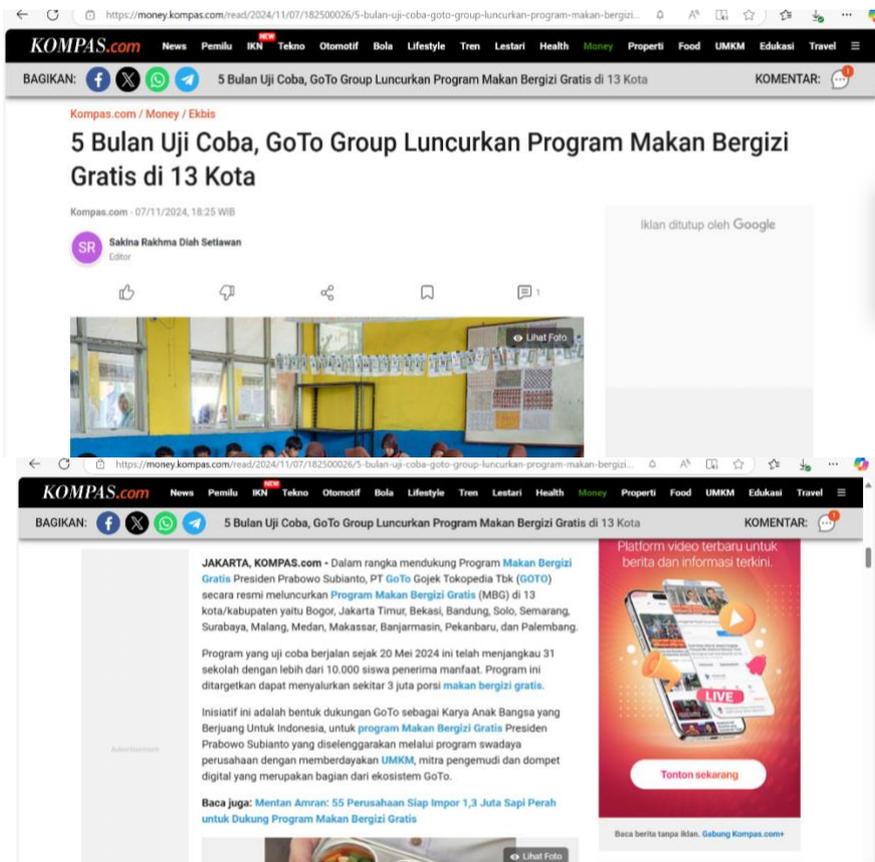
Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto telah mendapat dukungan internasional yang signifikan, khususnya dari dua negara adidaya dunia, China dan Amerika Serikat. Dalam kunjungan kenegaraannya baru-baru ini, Presiden Prabowo berhasil memperkenalkan program unggulannya ini kepada pemimpin kedua negara tersebut, yang disambut dengan respon positif.

Pemerintah China telah menunjukkan dukungannya melalui penandatanganan kesepakatan pendanaan "Food Supplementation and School Feeding Programme in Indonesia". Kesepakatan ini merupakan bagian dari Nota Kesepahaman (MoU) yang lebih luas antara Indonesia dan China, yang disaksikan langsung oleh Presiden Prabowo Subianto dan Presiden Xi Jinping. MoU tersebut juga mencakup berbagai aspek kerja sama lainnya, termasuk protokol ekspor, perikanan berkelanjutan, dan kerja sama di bidang sumber daya mineral dan air.

Sementara itu, Presiden Amerika Serikat Joe Biden juga menyatakan dukungannya terhadap program MBG dalam pertemuan bilateral dengan Presiden Prabowo di Gedung Putih,

Washington D.C. Biden secara eksplisit mendukung inisiatif Indonesia untuk menyediakan makanan bergizi dan sehat bagi anak sekolah dan ibu hamil. Pertemuan tersebut juga menghasilkan komitmen untuk memajukan kerja sama di bidang kesehatan, termasuk penelitian klinis dan penanganan penyakit menular.

Dukungan dari dua negara besar ini menunjukkan pengakuan internasional terhadap pentingnya program MBG dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini juga mencerminkan potensi program tersebut untuk menjadi model kebijakan kesehatan dan pendidikan yang dapat diterapkan di negara-negara berkembang lainnya.



Gambar 3 pemberitaan uji coba program makan gratis

Dalam rangka mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) secara resmi meluncurkan inisiatif ini di 13 kota dan kabupaten di Indonesia. Program yang mulai diuji coba sejak 20 Mei 2024 ini telah berhasil menjangkau lebih dari 10.000 siswa di 31 sekolah dan ditargetkan untuk menyalurkan sekitar 3 juta porsi makanan bergizi gratis. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen GoTo sebagai "Karya Anak Bangsa" yang berjuang untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak-anak Indonesia.

Peluncuran program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi siswa, tetapi juga memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta mitra pengemudi dalam ekosistem GoTo. Dengan melibatkan UMKM yang telah memenuhi standar higienitas dan keamanan yang disertifikasi oleh Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), program ini memastikan bahwa makanan yang disajikan memenuhi kriteria kesehatan yang tinggi. Selain itu, Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan setempat turut memantau pelaksanaan program ini untuk menjamin kualitasnya.

Direktur Utama PT Gojek Tokopedia Tbk, Patrick Walujo, menyatakan bahwa program ini adalah langkah nyata untuk menindaklanjuti arahan Presiden Prabowo Subianto dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Indonesia. Melalui program ini, GoTo juga

berkesempatan untuk mengukur dampak ekonomi atau multiplier effect yang dihasilkan, termasuk peningkatan pendapatan bagi UMKM dan mitra pengemudi.

Dengan dukungan dari pemerintah dan keterlibatan berbagai pihak, Program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya bagi penerima manfaat langsung, tetapi juga bagi perekonomian lokal secara keseluruhan. Inisiatif ini mencerminkan sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Program Makan Gratis yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto, dengan fokus pada strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi hubungan antara wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik produksi wacana dalam masyarakat.

Metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk terdiri dari tiga dimensi utama yang saling terkait, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi teks, peneliti menganalisis struktur dan strategi wacana yang digunakan dalam program Makan Gratis Prabowo Subianto, dengan fokus pada bagaimana informasi disajikan untuk menegaskan tema pentingnya gizi bagi siswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Di sisi lain, dimensi kognisi sosial berfokus pada proses mental individu atau kelompok dalam memproduksi dan mengonsumsi wacana tersebut, serta bagaimana persepsi masyarakat mengenai program ini terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku siswa di sekolah. Sementara itu, konteks sosial mencakup analisis lingkungan sosial dan budaya di mana wacana tersebut diproduksi dan diterima, termasuk faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan dan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi narasi seputar program Makan Gratis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi non-partisipan di sekolah-sekolah yang terlibat dalam program serta dokumentasi dari berbagai media sosial dan berita terkait. Observasi dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis teks serta video yang berkaitan dengan pelaksanaan program, sementara data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang relevan. Pengambilan data dilakukan selama setengah bulan, memanfaatkan fleksibilitas media sosial yang tidak memiliki batasan waktu. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk tidak hanya menganalisis terkait program Makan Gratis tetapi juga memahami interaksi antara wacana tersebut dengan kognisi sosial dan konteks sosial masyarakat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak program terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Tinjauan Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan motivasi belajar siswa di Indonesia. Dengan alokasi anggaran yang signifikan, program ini dirancang untuk memberikan makanan bergizi kepada anak-anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana program tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui perspektif sosiologi pendidikan.

Definisi Program Makan Bergizi Gratis mencakup penyediaan makanan bergizi secara gratis kepada siswa, dengan fokus pada peningkatan kesehatan dan motivasi belajar. Data menunjukkan bahwa 41% siswa di Indonesia mengalami kelaparan saat belajar, yang

berdampak negatif pada konsentrasi dan prestasi akademik mereka. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi siswa, mengurangi angka stunting dan masalah gizi buruk di kalangan anak-anak, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Sasaran penerima manfaat program ini meliputi anak-anak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta produksi pangan lokal. Dari perspektif teoretik, penelitian ini akan menggunakan teori sosiologi pendidikan yang menggambarkan pendidikan sebagai proses sosialisasi yang tidak hanya berfungsi untuk transfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa. Teori keterkaitan sosial juga akan digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi sosial ekonomi mempengaruhi akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta bagaimana program MBG dapat mengurangi kesenjangan tersebut. Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk akan menjadi alat utama dalam penelitian ini.

Dimensi akan digunakan untuk menganalisis bagaimana informasi tentang program disampaikan dalam berbagai media, termasuk narasi yang dibangun dalam kampanye politik. Di sisi lain, dimensi kognisi sosial akan berfokus pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap program ini terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku siswa. Sementara itu, konteks sosial akan mencakup analisis faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi implementasi program serta respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Dalam hal metodologi penelitian, pendekatan kualitatif akan digunakan dengan pengumpulan data primer melalui observasi non-partisipan di sekolah-sekolah yang terlibat dalam program serta dokumentasi dari berbagai media sosial dan berita terkait. Data sekunder akan diperoleh dari kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengambilan data berlangsung selama setengah bulan untuk memastikan komprehensivitas informasi yang diperoleh. Dengan kerangka konseptual dan teoritik ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis Prabowo Subianto terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Melalui analisis dari perspektif sosiologi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di Indonesia.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan dipahami bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme yang berperan dalam pelestarian norma, nilai, dan struktur sosial. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk reproduksi sosial, mobilitas sosial, dan perubahan sosial. Melalui pendidikan, individu belajar tentang peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana mereka harus berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, sosiologi pendidikan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk identitas sosial dan mempengaruhi dinamika masyarakat.

Sosiologi pendidikan juga menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar mengajar. Hal ini mencakup pengaruh budaya, ekonomi, dan agama terhadap pendidikan. Misalnya, kebijakan pendidikan yang diterapkan di suatu negara sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya dan kebutuhan sosial masyarakat tersebut. Oleh karena itu, memahami konteks sosial di mana pendidikan berlangsung sangat penting untuk menganalisis efektivitas suatu program pendidikan.

Selain itu, sosiologi pendidikan memperhatikan peran berbagai aktor dalam sistem pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membina interaksi yang positif antara siswa dan lingkungan sosial mereka.

Dengan demikian, analisis terhadap program-program pendidikan seperti Program Makan Bergizi Gratis Prabowo Subianto dapat dilakukan melalui lensa sosiologi pendidikan untuk memahami bagaimana program tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa serta

implikasinya terhadap struktur sosial yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari dinamika sosial yang ada di sekitarnya dan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan dapat membawa dampak signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Emile Durkheim, yang dikenal sebagai bapak sosiologi, menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun solidaritas sosial dan mengintegrasikan individu ke dalam masyarakat. Ia berargumen bahwa pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses sosialisasi yang membentuk karakter dan nilai-nilai sosial individu. Dalam konteks program makan gratis ini, kita dapat melihat bagaimana penyediaan makanan bergizi dapat membantu siswa merasa lebih terintegrasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Selo Soemardjan, sebagai salah satu tokoh penting dalam sosiologi Indonesia, berkontribusi pada pemahaman tentang perubahan sosial dan fungsionalisme. Ia menekankan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, program makan gratis dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya dapat mendukung agenda pembangunan nasional. Melalui pendekatan fungsionalisme, kita dapat menganalisis bagaimana program ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik.

Ki Hadjar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, juga memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Ia mengajarkan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan kepemimpinan dalam pendidikan. Program makan gratis yang dirancang untuk memberikan gizi yang baik kepada siswa sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Dewantara, di mana pendidikan harus mencakup aspek kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Dalam konteks ini, analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk juga relevan. Dengan memfokuskan pada teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, kita dapat memahami bagaimana wacana tentang program makan gratis dibentuk dan diterima oleh masyarakat. Ini mencakup bagaimana informasi mengenai program tersebut disampaikan melalui media dan bagaimana persepsi masyarakat terhadapnya terbentuk.

Pengaruh pola makan terhadap kemampuan belajar anak telah menjadi perhatian penting dalam penelitian pendidikan dan kesehatan. Makanan yang dikonsumsi oleh siswa tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mendukung fungsi kognitif dan konsentrasi mereka selama proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pola makan yang baik dan seimbang dapat meningkatkan konsentrasi belajar, sementara pola makan yang buruk dapat menyebabkan masalah dalam prestasi akademik.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Khusna Yulinda Udhiyanasari menekankan bahwa makanan sehat sangat berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar, terutama bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang tidak sarapan atau mengonsumsi makanan tidak seimbang cenderung kurang fokus dan lebih mudah merasa mengantuk, sedangkan siswa yang rutin sarapan dengan gizi seimbang menunjukkan peningkatan konsentrasi dan respons yang lebih baik saat belajar.

Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan efek negatif pada perkembangan otak anak. Anak-anak yang mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh dan gula mengalami penurunan daya ingat dan kemampuan belajar. Hal ini disebabkan oleh pengaruh glukosa dalam makanan yang dapat mengganggu metabolisme otak, sehingga menyebabkan anak cepat lelah dan tidak fokus<sup>2</sup>. Kekurangan nutrisi juga dapat mengakibatkan masalah kesehatan jangka panjang, termasuk gangguan emosional dan kesulitan belajar.

Penelitian oleh Nurwijayanti et al. menunjukkan bahwa status gizi berpengaruh langsung terhadap konsentrasi belajar siswa. Siswa dengan status gizi baik cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, sehingga mampu menyerap pelajaran dengan lebih efektif.

Sebaliknya, siswa dengan status gizi kurang akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Lebih lanjut, penelitian di SDN 2 Tuguraja menunjukkan adanya korelasi positif antara pola makan dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola makan siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka. Hal ini menegaskan pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak.

Secara keseluruhan, jelas bahwa pola makan yang sehat dan bergizi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan belajar anak. Dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup, kita dapat membantu meningkatkan konsentrasi mereka serta mendukung keberhasilan akademik mereka di sekolah.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan pendidikan anak-anak di Indonesia. Tiga tujuan utama dari program ini, seperti yang diungkapkan oleh Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan Bappenas, adalah meningkatkan kehadiran siswa, mencegah angka putus sekolah, dan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Dengan memberikan makanan bergizi kepada siswa, diharapkan mereka dapat belajar dalam kondisi yang lebih baik dan meningkatkan capaian akademik mereka.

Salah satu tujuan penting dari program ini adalah untuk mengatasi masalah stunting yang menjadi perhatian serius di Indonesia. Dengan menyediakan makanan bergizi secara gratis, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Data menunjukkan bahwa banyak anak di Indonesia berangkat ke sekolah dalam keadaan lapar, yang berdampak negatif pada konsentrasi dan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat mengurangi angka kelaparan dan kekurangan gizi di kalangan anak-anak.

Selain itu, program MBG juga bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik siswa. Nutrisi yang cukup dan teratur dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Program ini juga berperan dalam mengurangi ketidaksamaan sosial dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan makanan bergizi. Ini penting untuk menciptakan peluang yang setara dalam pendidikan dan perkembangan anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi.

Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak tetapi juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberdayakan UMKM dan petani. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi generasi mendatang di Indonesia.

### **Analisis Teks Pada Media Sosial Youtube, Facebook, Instagram, Dan Tiktok**

Analisis program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Setiap platform memiliki karakteristik dan audiens yang berbeda, sehingga cara penyampaian pesan dan respons masyarakat terhadap program ini juga bervariasi.

Di YouTube, video yang memuat informasi tentang program MBG sering kali disertai dengan penjelasan dari pejabat pemerintah, seperti Kepala Badan Gizi Nasional. Video-video ini biasanya menampilkan data dan fakta mengenai pentingnya gizi bagi anak-anak serta dampak positif yang diharapkan dari program ini. Dalam konteks sosiologi pendidikan, video

tersebut berfungsi tidak hanya sebagai alat informasi tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk opini publik mengenai pentingnya kebijakan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komentar dari penonton sering kali mencerminkan dukungan atau skeptisisme terhadap efektivitas program, sehingga menunjukkan bagaimana wacana publik terbentuk.

Di Facebook, program MBG sering dibahas dalam bentuk postingan yang mengedukasi masyarakat tentang manfaat gizi bagi anak-anak dan bagaimana program ini akan dilaksanakan. Postingan tersebut biasanya disertai gambar atau infografis yang menarik perhatian. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, interaksi di kolom komentar dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat merespons kebijakan ini. Diskusi di Facebook sering kali mencakup pengalaman pribadi orang tua mengenai masalah gizi anak, yang menunjukkan relevansi program dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Instagram menjadi platform visual yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang program MBG. Melalui foto-foto makanan bergizi dan cerita dari penerima manfaat, akun Instagram resmi seperti @prabowo atau akun pemerintah seperti @kemendikbud.ri sering digunakan untuk mempromosikan inisiatif seperti MBG dengan konten visual yang menarik. atau organisasi terkait dapat menarik perhatian generasi muda. Hashtag terkait juga digunakan untuk memperluas jangkauan pesan. Dalam konteks sosiologi pendidikan, penggunaan media visual ini membantu membangun kesadaran kolektif akan pentingnya gizi dalam mendukung pendidikan anak. Respons positif dari pengguna Instagram dapat menunjukkan dukungan masyarakat terhadap inisiatif pemerintah.

Di TikTok, video pendek yang kreatif dan informatif tentang program MBG dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kalangan remaja dan orang dewasa muda. Konten-konten ini sering kali mengandung elemen hiburan, seperti tantangan atau resep makanan bergizi yang mudah dibuat. Dalam analisis wacana kritis, TikTok berfungsi sebagai platform di mana informasi disampaikan dengan cara yang lebih santai namun tetap edukatif. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pentingnya gizi bagi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam mendukung program tersebut.

Secara keseluruhan, analisis teks pada berbagai media sosial menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis Prabowo Subianto tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan kesehatan tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan gizi. Respons masyarakat di berbagai platform mencerminkan bagaimana wacana publik terbentuk dan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan kebijakan tersebut. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat lebih baik mengevaluasi dampak program terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo Subianto merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan kualitas gizi dan motivasi belajar di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan makanan bergizi kepada anak-anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, dengan fokus pada pengurangan angka kelaparan yang mempengaruhi konsentrasi dan prestasi akademik siswa. Dengan alokasi anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025, program ini diharapkan dapat menjangkau hingga 82,9 juta penerima manfaat.

Dukungan internasional dari negara-negara seperti Amerika Serikat dan China menunjukkan pengakuan global terhadap pentingnya program ini. Dalam pertemuan bilateral antara Presiden Prabowo dan Presiden Biden, dukungan terhadap MBG ditegaskan sebagai bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk juga berperan aktif dalam pelaksanaan program ini dengan meluncurkan inisiatif di 13 kota yang telah menjangkau lebih dari 10.000 siswa.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis program ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang

dampak program terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam implementasi MBG.

Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis diharapkan tidak hanya meningkatkan kesehatan anak-anak tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM. Dengan keterlibatan berbagai pihak dan dukungan yang luas, program ini memiliki potensi untuk menjadi model kebijakan kesehatan dan pendidikan yang dapat diterapkan di negara-negara berkembang lainnya

## REFERENSI

- Bappenas. (2024). "Rencana Implementasi Program Makan Bergizi Gratis". Dokumen Resmi Bappenas, Jakarta.
- CNN Indonesia. (2024). "Hashim: Program Makan Gratis Prabowo Dua Kali Sehari, Pagi dan Siang". Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241007161559-20-1152565/hashim-program-makan-gratis-prabowo-dua-kali-sehari-pagi-dan-siang>.
- Detik.com. (2024). "Dukungan China dan AS untuk Program Makan Bergizi Gratis Prabowo". Diakses dari <https://www.detik.com/nasional/berita/d-7637468/dukungan-china-dan-as-untuk-program-makan-bergizi-gratis-prabowo>.
- Durkheim, Emile. (1982). *Education and Sociology*. New York: Free Press.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks untuk Penelitian Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Giddens, Anthony. (2006). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Khusna Yulinda Udhiyanasari. (2023). "Pengaruh Makanan Sehat Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 15(2), 45-58.
- Ki Hadjar Dewantara. (1957). *Pendidikan yang Berbasis Kemanusiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompas.com. (2024). "5 Bulan Uji Coba, GoTo Group Luncurkan Program Makan Bergizi Gratis di 13 Kota". Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2024/11/07/182500026/5-bulan-uji-coba-goto-group-luncurkan-program-makan-bergizi-gratis-di-13-kota>.
- Nurwijayanti, et al. (2022). "Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 23-30.
- Patrick Walujo, Direktur Utama PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (2024). "Pernyataan Resmi tentang Program Makan Bergizi Gratis". Diakses dari sumber resmi GoTo.
- Prabowo Subianto. (2024). "Program Makan Bergizi Gratis: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". Dokumen Resmi Pemerintah, Jakarta.
- Selo Soemardjan. (2006). *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Van Dijk, Teun A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Wright, Robert. (1999). "Effect of Micro Management on Job Satisfaction & Productivity: A Case Study". *Institute Gurgaon*, 3(1), 5-8.